

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU DAN SISWA *ENGLISH CLUB*

PUBLIC SPEAKING TRAINING TO ENHANCE THE SOFT SKILLS OF TEACHERS AND ENGLISH CLUB STUDENTS

Nurhayati Ganinda¹, Rini Lindawati², Asih Andriyati Mardliyah³, Ulil Nurul Imanah⁴

^{1,2)} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Majapahit

³⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

⁴⁾ Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit

*Email korespondensi: nurhayatiganinda@unim.ac.id

Abstract

This community service program was conducted to improve the communication skills and self-confidence of teachers and English Club students at a junior high school in Sidoarjo through English public speaking training. The main challenges faced by the partner institution included low self-confidence when speaking in public, limited opportunities to practice speaking, and insufficient understanding of effective basic public speaking techniques. The program was implemented through several main stages: (1) the delivery of introductory material on public speaking, (2) training on opening and closing speech techniques, (3) pronunciation and intonation practice, (4) presentation simulations and English speech performances, and (5) the provision of feedback and mentoring throughout the activities. The results indicated an increase in participants' active engagement, confidence in expressing their ideas in public, and ability to prepare and deliver simple speeches in English. In addition, the program enhanced participants' motivation to develop their English communication skills more actively and continuously. This public speaking training program demonstrates that practice-based activities supported by mentoring can contribute to the development of communication-related soft skills among teachers and English Club students.

Keywords: *Public Speaking, English Club, Soft Skills*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri guru serta siswa *English Club* di SMP di Sidoarjo melalui pelatihan *public speaking* bahasa Inggris. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, keterbatasan praktik *speaking*, serta kurangnya pemahaman mengenai teknik dasar *public speaking* yang efektif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: (1) penyampaian materi dasar *public speaking*, (2) pelatihan teknik *opening* dan *closing speech*, (3) praktik *pronunciation* dan *intonation*, (4) simulasi presentasi dan penampilan pidato bahasa Inggris, serta (5) pemberian umpan balik dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta, keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum, serta kemampuan peserta dalam menyusun dan menyampaikan *speech* sederhana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris secara lebih aktif dan berkelanjutan. Program pelatihan *public speaking* ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik dan pendampingan dapat membantu pengembangan *soft skills* komunikasi bagi guru dan siswa *English Club*.

Kata kunci: *Public Speaking, English Club, Soft Skills*



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 4 Juni 2026; Disetujui: 22 Juni 2026; Terbit: 22 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan dan dunia profesional, kemampuan menyampaikan ide secara efektif, sistematis, dan percaya diri di depan publik merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. *Public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup keterampilan menyusun gagasan, membangun interaksi dengan audiens, serta menyampaikan pesan secara persuasif dan komunikatif. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik maupun pendidik.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki peran sentral dalam mendukung kompetensi komunikasi. Menurut Richards (2009), kemampuan berbicara menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa karena memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa maupun guru masih menghadapi berbagai kendala dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, khususnya ketika harus berbicara di depan umum. Kendala tersebut meliputi rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, kecemasan berbicara (*speaking anxiety*), kurangnya pengalaman praktik, serta minimnya pelatihan komunikasi yang bersifat aplikatif (Hidayah & Hasanah, 2026; Leong & Ahmadi, 2017).

Fenomena rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris juga sering ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club*. Padahal, *English Club* memiliki potensi besar sebagai ruang pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih fleksibel dan interaktif dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Kegiatan berbasis praktik seperti diskusi, presentasi, pidato, dan simulasi *public speaking* dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih alami dan kontekstual. Menurut Nurwahyu et al. (2025), pembelajaran bahasa akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa

secara aktif melalui kegiatan komunikatif dan praktik langsung.

Selain itu, kemampuan *public speaking* juga berkaitan erat dengan pengembangan *soft skills* yang saat ini menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan kerja. Keterampilan seperti komunikasi interpersonal, kemampuan presentasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak dini. Partnership for 21st Century Skills (Ohio Department of Education, 2009) menempatkan *communication skills* sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika global dan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa anggota *English Club* di Sidoarjo dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, khususnya dalam konteks *public speaking*. Observasi dilakukan melalui diskusi informal dengan pembina *English Club*, pengamatan terhadap aktivitas latihan peserta, serta identifikasi kebutuhan peserta selama kegiatan persiapan program pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide menggunakan bahasa Inggris secara lancar dan percaya diri di depan publik.

Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga aspek psikologis dan pedagogis. Dari aspek linguistik, beberapa peserta masih memiliki keterbatasan kosakata, pengucapan (*pronunciation*), serta penggunaan intonasi yang tepat ketika berbicara. Sementara itu, dari aspek psikologis, banyak peserta menunjukkan tingkat kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) yang cukup tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari keraguan peserta ketika tampil di depan teman-temannya, kecenderungan membaca teks secara penuh tanpa kontak mata dengan audiens, serta rendahnya keberanian untuk menyampaikan pendapat secara spontan menggunakan bahasa Inggris. Fenomena ini sejalan dengan pendapat

Putra (2025) yang menyatakan bahwa rasa takut melakukan kesalahan dan kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Inggris.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan *English Club* selama ini lebih banyak berfokus pada pembelajaran materi bahasa Inggris secara umum dan belum secara khusus memberikan pelatihan *public speaking* yang terstruktur. Kegiatan praktik berbicara di depan umum masih dilakukan secara terbatas dan belum disertai dengan pendampingan terkait teknik komunikasi, penguasaan audiens, ekspresi, maupun strategi penyampaian pesan yang efektif. Akibatnya, peserta belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan presentasi, pidato, maupun penampilan berbicara lainnya menggunakan bahasa Inggris.

Di sisi lain, guru pendamping *English Club* juga menyampaikan bahwa peserta sebenarnya memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Namun, keterbatasan waktu latihan, kurangnya variasi kegiatan komunikatif, serta minimnya pelatihan berbasis praktik menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan keterampilan *public speaking* peserta. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai *public speaking*, tetapi juga menyediakan ruang praktik yang intensif, interaktif, dan komunikatif bagi peserta (Pratiwi & Satria, 2025).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* bahasa Inggris bagi guru dan siswa *English Club* di Sidoarjo. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, simulasi presentasi, dan pemberian umpan balik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta, memperkuat rasa percaya diri, serta memberikan pengalaman praktik *public speaking* yang lebih aplikatif.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru dan siswa tidak hanya memahami konsep dasar *public speaking*, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknik berbicara yang efektif dalam berbagai situasi komunikasi akademik maupun nonakademik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan *English Club* sebagai wadah pembelajaran bahasa Inggris

yang lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Guru SMP pembina *English Club* (5 orang) sebagai peserta pelatihan *public speaking* bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara di depan umum.
2. Siswa SMP anggota *English Club* (15 siswa) sebagai peserta utama pelatihan *public speaking* bahasa Inggris.

Penentuan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, observasi awal, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan pembina *English Club*. Sasaran dipilih karena masih menghadapi kendala dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan teknik *public speaking*, dan praktik komunikasi di depan publik. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, aktif, dan komunikatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan *public speaking* bahasa Inggris bagi guru dan siswa SMP anggota *English Club* di Sidoarjo. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan praktik langsung agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang komunikatif, interaktif, dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah serta pembina *English Club* untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan peserta, dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris. Kegiatan observasi dilakukan melalui diskusi informal dengan guru pembina, pengamatan terhadap aktivitas *speaking* peserta selama kegiatan *English Club*, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait keterampilan komunikasi bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa anggota *English Club* memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya kemampuan berbicara. Namun, peserta masih menghadapi berbagai kendala ketika harus menyampaikan ide atau berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya rasa percaya diri ketika tampil di depan audiens. Banyak peserta masih merasa takut melakukan kesalahan pengucapan, khawatir terhadap penilaian teman, serta kurang berani menyampaikan pendapat secara spontan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga mengalami keterbatasan dalam aspek *pronunciation* dan *intonation* sehingga penyampaian pesan sering kali kurang jelas dan kurang komunikatif.

Beberapa peserta masih cenderung membaca teks secara penuh ketika presentasi tanpa memperhatikan kontak mata, ekspresi, maupun interaksi dengan audiens. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta belum memahami teknik dasar *public speaking* yang efektif, seperti penguasaan audiens, penggunaan *gestur*, pengaturan suara, dan penyampaian presentasi yang menarik. Dari hasil koordinasi dengan guru pembina *English Club*, diketahui pula bahwa kegiatan latihan *speaking* yang selama ini dilakukan masih bersifat umum dan belum secara khusus memberikan pelatihan *public speaking* secara terstruktur. Praktik berbicara di depan umum masih dilakukan secara terbatas, karena keterbatasan waktu latihan dan belum tersedianya program pendampingan yang fokus pada pengembangan keterampilan presentasi dan komunikasi publik dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai *public speaking*, tetapi juga menyediakan ruang praktik yang intensif, komunikatif, dan interaktif bagi peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu guru dan siswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, memperkuat rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan *public speaking* melalui kegiatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung.

2. Tahap Persiapan Materi dan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap observasi awal, tim pengabdian menyusun materi pelatihan *public speaking* bahasa Inggris yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan peserta. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dan kontekstual agar mudah dipahami oleh guru maupun siswa anggota *English Club*. Materi yang disiapkan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik komunikasi yang aplikatif dan interaktif.

Materi pelatihan dirancang untuk membantu peserta memahami teknik dasar berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris secara lebih efektif dan percaya diri. Adapun materi yang disusun dalam kegiatan pelatihan ini meliputi:

1. Konsep dasar *public speaking*, yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat, dan pentingnya kemampuan *public speaking* dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.
2. Teknik *opening* dan *closing speech*, yang membahas cara membuka dan menutup presentasi atau pidato secara menarik, komunikatif, dan mampu membangun perhatian audiens.
3. Penggunaan ekspresi, *gesture*, dan *body language*, yang bertujuan membantu peserta memahami pentingnya komunikasi nonverbal dalam mendukung penyampaian pesan agar lebih meyakinkan dan interaktif.
4. *Pronunciation* dan *intonation*, yang difokuskan pada latihan pengucapan kata, tekanan suara, pelafalan, dan intonasi bahasa Inggris agar peserta mampu berbicara dengan lebih jelas dan mudah dipahami audiens.
5. Teknik membangun rasa percaya diri, yang mencakup strategi mengurangi rasa gugup, mengatasi *speaking anxiety*, membangun keberanian tampil di depan umum, dan meningkatkan *self-confidence* ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris.
6. Strategi penyampaian presentasi dalam bahasa Inggris, yang meliputi cara menyusun ide, mengembangkan isi presentasi, menjaga interaksi dengan audiens, serta teknik penyampaian pesan secara sistematis dan komunikatif.

Selain penyusunan materi pelatihan, tim pengabdian juga menyiapkan berbagai media dan perangkat pembelajaran untuk

mendukung efektivitas kegiatan. Media yang dipersiapkan meliputi slide presentasi interaktif, contoh video *public speaking* dan presentasi bahasa Inggris, lembar praktik peserta, serta panduan singkat *public speaking* yang dapat digunakan peserta selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media audiovisual dan contoh praktik dipilih untuk membantu peserta memperoleh gambaran nyata mengenai teknik *public speaking* yang baik dan efektif.

Di samping itu, tim pengabdian juga menyusun skenario kegiatan pelatihan berbasis praktik dan partisipasi aktif peserta. Setiap sesi pelatihan dirancang agar peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan simulasi, praktik berbicara, dan menerima umpan balik secara langsung. Dengan demikian, tahap persiapan ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pelatihan yang lebih terarah, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta *English Club*.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop *public speaking* bahasa Inggris secara interaktif dan berbasis praktik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, simulasi, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada peserta. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep *public speaking* secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris.

Pada awal kegiatan, narasumber menyampaikan materi mengenai teknik dasar *public speaking* bahasa Inggris yang efektif. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan contoh-contoh situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan peserta. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai aspek penting dalam *public speaking*, seperti cara membangun rasa percaya diri, penggunaan ekspresi dan *gestur*, pengaturan suara dan intonasi, teknik menjaga kontak mata dengan audiens, serta strategi menyampaikan pesan secara jelas dan menarik.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi *public speaking* oleh narasumber sebagai contoh praktik berbicara di depan umum yang baik dan efektif. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan gambaran langsung kepada peserta mengenai teknik pembukaan presentasi, penyampaian isi, penggunaan *body language*, hingga teknik menutup presentasi secara komunikatif. Melalui kegiatan demonstrasi ini, peserta dapat mengamati secara langsung penerapan teori *public speaking* dalam praktik berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Tahap berikutnya adalah praktik *public speaking* oleh peserta secara individu. Dalam sesi praktik, setiap peserta diberikan kesempatan untuk tampil di depan audiens dan mempraktikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sesuai dengan tema dan instruksi yang diberikan. Bentuk kegiatan praktik meliputi:

1. Perkenalan diri (*self introduction*), untuk melatih keberanian awal peserta dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan audiens.
2. *Short speech*, yaitu penyampaian pidato singkat dengan tema sederhana untuk melatih kemampuan menyusun ide dan menyampaikan pesan secara runtut.
3. Presentasi sederhana, yang bertujuan melatih kemampuan peserta dalam menjelaskan suatu topik menggunakan bahasa Inggris secara lebih terstruktur.
4. Simulasi berbicara di depan audiens, untuk memberikan pengalaman nyata kepada

peserta dalam menghadapi situasi *public speaking* dan membangun interaksi dengan pendengar.

Selama kegiatan praktik berlangsung, peserta didorong untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri tanpa takut melakukan kesalahan. Narasumber dan tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses praktik agar peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk tampil. Kegiatan pelatihan dirancang secara komunikatif, partisipatif, dan berpusat pada aktivitas peserta sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih berbicara di depan umum. Melalui pendekatan berbasis praktik ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, mengembangkan keterampilan *public speaking*, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan audiens.

4. Tahap Pendampingan dan Umpan Balik

Tahap pendampingan dan pemberian umpan balik dilakukan setelah peserta menyelesaikan sesi praktik *public speaking*. Tahap ini bertujuan untuk membantu peserta memahami kelebihan dan kekurangan dalam penampilan mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara lebih optimal. Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan selama kegiatan pelatihan berlangsung agar peserta memperoleh arahan yang lebih personal, interaktif, dan konstruktif.

Dalam proses pendampingan, tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap beberapa aspek penting dalam *public speaking* bahasa Inggris, meliputi *pronunciation*, *intonation*, *gesture*, *eye contact*, ekspresi, volume suara, kelancaran berbicara, serta kejelasan penyampaian pesan. Peserta juga diberikan masukan terkait cara membangun interaksi dengan audiens, penggunaan bahasa tubuh yang mendukung komunikasi, serta teknik mengurangi kebiasaan membaca teks secara penuh saat presentasi.

Pemberian umpan balik dilakukan dengan pendekatan positif dan suportif agar peserta merasa nyaman dan tetap termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Tim pengabdian tidak hanya menyoroti aspek yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap keberanian, perkembangan, dan kemampuan peserta selama

mengikuti pelatihan. Pendekatan ini penting untuk membantu peserta membangun rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan ketika berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris.

Selain pendampingan teknis, peserta juga diberikan motivasi dan penguatan terkait pentingnya kemampuan komunikasi dan *public speaking* dalam pengembangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Narasumber memberikan dorongan kepada peserta agar terus berlatih menggunakan bahasa Inggris secara aktif, tidak takut melakukan kesalahan, dan menjadikan kegiatan *public speaking* sebagai sarana pengembangan diri.

Pada tahap ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh selama pelatihan. Melalui kegiatan refleksi, peserta dapat menyampaikan kesulitan, pengalaman, dan perkembangan yang mereka rasakan setelah mengikuti praktik *public speaking*. Kegiatan refleksi tersebut membantu tim pengabdian memahami kebutuhan peserta secara lebih mendalam sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan pelatihan berikutnya.

Melalui tahap pendampingan dan umpan balik ini, diharapkan peserta tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam *public speaking*, tetapi juga memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di depan publik.

5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* bahasa Inggris serta mengidentifikasi perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa anggota *English Club* dalam kemampuan berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris.

Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipasi peserta, pengamatan performa praktik *public speaking*, serta refleksi bersama peserta di akhir kegiatan. Observasi partisipasi dilakukan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik berbicara, simulasi presentasi, dan

interaksi selama pelatihan berlangsung. Sementara itu, penilaian performa praktik dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti keberanian tampil di depan *audience*, *pronunciation*, *intonation*, *eye contact*, gestur, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif.

Selain evaluasi performa, tim pengabdian juga melakukan refleksi bersama peserta untuk memperoleh tanggapan, pengalaman, dan kesan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam sesi refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan manfaat yang diperoleh, kesulitan yang masih dihadapi, serta pengalaman baru yang dirasakan selama mengikuti pelatihan *public speaking*. Kegiatan refleksi ini membantu tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan partisipasi aktif dan keberanian dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan publik. Peserta juga menunjukkan perkembangan dalam penggunaan *pronunciation*, *intonation*, dan teknik penyampaian presentasi yang lebih komunikatif dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain itu, kegiatan praktik dan pendampingan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta karena mereka dapat belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan *audience*.

Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pengembangan program pelatihan *public speaking* di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus dikembangkan menjadi program pembinaan komunikasi bahasa Inggris yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Melalui seluruh tahapan pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, keterampilan *public speaking*, serta rasa percaya diri guru dan siswa anggota *English Club* di Sidoarjo. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan *English Club* sebagai wadah

pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan *soft skills* abad ke-21.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif guru dan siswa anggota *English Club* selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, baik dalam sesi penyampaian materi, diskusi, praktik *public speaking*, maupun simulasi berbicara di depan *audience* menggunakan bahasa Inggris.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Sebagian besar peserta yang pada awal kegiatan masih merasa ragu dan takut melakukan kesalahan mulai menunjukkan keberanian untuk tampil, menyampaikan pendapat, serta melakukan presentasi sederhana secara lebih percaya diri dan komunikatif.

Selain itu, peserta telah mampu melakukan praktik *public speaking* sederhana dalam bahasa Inggris, seperti *self introduction*, *short speech*, dan presentasi sederhana sesuai dengan arahan yang diberikan selama pelatihan. Peserta juga menunjukkan perkembangan dalam beberapa aspek penting *public speaking*, seperti *pronunciation*, *intonation*, *eye contact*, gestur, dan teknik penyampaian pesan kepada *audience*.

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik dasar berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris secara efektif. Guru dan siswa peserta pelatihan memperoleh pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan interaktif melalui kegiatan berbasis praktik dan pendampingan langsung.

Secara umum, kegiatan pengabdian telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Peserta menunjukkan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dan menjadikan kegiatan *English Club* sebagai ruang pengembangan keterampilan *public speaking* dan *soft skills* komunikasi secara berkelanjutan.

7. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan

secara deskriptif melalui observasi, penilaian performa praktik, dan refleksi peserta selama pelatihan *public speaking* berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, perkembangan kemampuan peserta, serta efektivitas pelaksanaan program pelatihan.

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan, seperti keterlibatan dalam diskusi, keberanian tampil di depan audiens, dan antusiasme dalam mengikuti praktik *public speaking* bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penilaian terhadap performa praktik peserta dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain *pronunciation*, *intonation*, *eye contact*, gestur, ekspresi, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif.

Metode evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama peserta pada akhir kegiatan. Dalam sesi refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui perubahan rasa percaya diri peserta serta tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui dokumentasi kegiatan dan diskusi dengan guru pembina *English Club* untuk memperoleh masukan mengenai kebermanfaatan program pelatihan terhadap pengembangan kemampuan komunikasi peserta. Seluruh hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pelatihan *public speaking* pada kegiatan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *public speaking* bahasa Inggris bagi guru dan siswa anggota *English Club* di Sidoarjo telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 5 guru pembina *English Club* dan 15 siswa anggota *English Club* tingkat SMP. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, simulasi *public speaking*,

serta pendampingan intensif selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal kegiatan, peserta mengikuti sesi penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking* dan pentingnya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar berbicara di depan umum, seperti teknik *opening* dan *closing speech*, penggunaan gestur dan *body language*, *pronunciation*, *intonation*, serta strategi membangun rasa percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta terlihat aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelatihan karena kegiatan *public speaking* sebelumnya belum pernah dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan *English Club*. Guru dan siswa peserta pelatihan menyampaikan bahwa selama ini latihan speaking lebih banyak difokuskan pada pembelajaran materi bahasa Inggris secara umum dan belum memberikan pengalaman praktik berbicara di depan audiens secara intensif.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi *public speaking* oleh narasumber. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai teknik berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan komunikatif. Peserta tampak lebih memahami cara menyampaikan presentasi setelah melihat contoh langsung mengenai penggunaan ekspresi, gestur, kontak mata, serta pengaturan intonasi dan volume suara.

Tahap praktik *public speaking* menjadi bagian utama dalam kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik berbicara di depan audiens secara individu melalui kegiatan *self introduction*, *short speech*, dan presentasi sederhana menggunakan bahasa Inggris. Pada awal praktik, sebagian peserta masih terlihat gugup, kurang percaya diri, dan cenderung membaca teks secara penuh ketika berbicara di depan audiens. Beberapa peserta juga masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kata dan pengaturan intonasi.

Namun demikian, setelah memperoleh pendampingan dan umpan balik secara langsung dari tim pengabdian, peserta mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Peserta terlihat lebih berani tampil di depan audiens dan mulai mampu menyampaikan ide secara lebih lancar dan komunikatif. Penggunaan *eye contact*, gestur, dan ekspresi dalam presentasi juga mulai terlihat lebih natural dibandingkan pada awal kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta. Kegiatan simulasi dan praktik berbicara membantu peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat (2) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan komunikatif dan praktik langsung.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Sebagian besar peserta yang sebelumnya merasa takut berbicara menggunakan bahasa Inggris mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan menyampaikan pendapat di depan audiens. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat membantu mengurangi *speaking anxiety* dan meningkatkan *self-confidence* peserta dalam menggunakan bahasa Inggris.

Dari sisi guru pembina *English Club*, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran speaking yang lebih komunikatif dan berbasis praktik. Guru memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai teknik pelatihan *public speaking* yang dapat diterapkan dalam kegiatan *English Club* secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak bagi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi guru dalam membina kegiatan komunikasi bahasa Inggris di sekolah.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Antusiasme peserta

selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* bahasa Inggris merupakan kegiatan yang relevan dan dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan komunikasi abad ke-21. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif melalui kegiatan *English Club*. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknik *public speaking*, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk lebih berani menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu latihan dan perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta. Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam aspek *pronunciation* dan pengembangan ide ketika berbicara di depan audiens. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan lanjutan agar kemampuan *public speaking* peserta dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis praktik dan pendampingan langsung dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, keterampilan berbicara di depan umum, serta rasa percaya diri guru dan siswa anggota *English Club* di Sidoarjo.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi guru dan siswa *English Club* telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills*, khususnya kemampuan komunikasi, keberanian berbicara di depan umum, dan kepercayaan diri peserta. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, latihan teknik pembukaan dan penutupan pidato, praktik *pronunciation* dan *intonation*, simulasi presentasi, serta pemberian umpan balik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan berbicara secara langsung. Peserta menunjukkan keterlibatan yang aktif selama kegiatan dan mampu menyampaikan pidato sederhana dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Pelatihan berbasis praktik dan

pendampingan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan komunikasi peserta semakin berkembang dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas organisasi di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada mitra, guru pendamping, serta seluruh peserta *English Club* yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan *public speaking*. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut berperan penting dalam mewujudkan kegiatan pelatihan yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, S. N., & Hasanah, U. (2026). Enhancing Students' Self-Confidence and Communication Skills through English Public Speaking Training. *AL-RIDHA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108-123. DOI : <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i2.787>
- Leong, L.-M., & Ahmadi, S. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34-41. DOI : <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.34>
- Nurwahyu, T. B., Febriyanti, A., Nufus, S. H., Amaliah, M. (2025). Program Pengembangan Soft Skill Melalui Pelatihan *Public speaking* untuk Siswa SMK Attaufiqiyah di Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4 (3), 217-225. DOI: <https://doi.org/10.61100/sewagati.v4i3.3154>
- Ohio Department of Education. (2009). Partnership for 21ST Century Skills. *Framework for 21st Century Learning*.
- Pratiwi, S. S., & Satria, D. (2025). Kemampuan public speaking guru sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran: Suatu studi pustaka. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 550-557. DOI: <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v9i1.2938>
- Putra, B. A. (2025). Pelatihan keterampilan public speaking untuk siswa SMAN 28 Kabupaten Tangerang. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121-139. DOI: <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.121-139>
- Richards, J. C. (2009). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. SEAMEO Regional Language Centre.